



Pengembangan Sektor Industri Pada Ekonomi Industri Baru

Iluh Nadila Rahma¹, Yosse Putra Oentoro², Muhammad Romadhoni Adi Setiawan³, Muhammad Yasin⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur 60118

Email : iluhnadila13@gmail.com yosseputra89@gmail.com
adisetiawan4548@gmail.com yasin@untag-sby.ac.id

***Abstract** The development of the industrial sector in the new industrial economy is an effort made by a person or several people, whether in the form of individuals or organizations, who provide assistance both materially and non-materially with the aim of making something better than before, by processing materials so that they have economic value. High levels are accompanied by intellectual creativity and innovation as wealth that can create money, job opportunities, income and prosperity.*

***Keywords:** Industrial Sector Development, Economy, New Industry*

Abstrak Pengembangan sektor industri pada ekonomi industri baru adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disertai dengan adanya intelektual pada kreativitas dan keinovasian sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Kata Kunci : Pengembangan Sektor Industri, Ekonomi, Industri Baru

LATAR BELAKANG

Pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Era ekonomi baru dapat dikatakan sebagai ekonomi kreatif dengan adanya intelektual pada kreativitas dan keinovasian sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Pengembangan sektor industri pada ekonomi industri baru adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disertai dengan adanya intelektual pada kreativitas dan keinovasian sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Pariwisata sendiri adalah suatu industri. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Sektor kepariwisataan merupakan salah satu primadona dalam pembangunan industry yang dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi nasional. Produk wisata pariwisata dihasilkan oleh berbagai perusahaan seperti jasa hotel, jasa angkutan, jasa hiburan, jasa penyelenggaraan tour dan sebagainya.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi industri dan ekonomi industri baru?
2. Apa yang diketahui mengenai sektor industri pariwisata?
3. Bagaimana pengembangan sektor industri Provinsi Bali untuk ekonomi industri baru?
4. Bagaimana pengembangan sektor industri Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk ekonomi industri baru?

Tujuan

1. Agar dapat mengetahui definisi mengenai pengembangan ekonomi industri dan ekonomi industri baru di Indonesia.
2. Untuk memahami apa itu sektor industri pariwisata yang ada di Indonesia.
3. Agar dapat memahami dan mengetahui sektor industri pariwisata di Provinsi Bali terlebih pengembangan untuk ekonomi industri baru.
4. Agar dapat memahami dan mengetahui sektor industri pariwisata di Nusa Tenggara Timur terlebih pengembangan untuk ekonomi industri baru.

PEMBAHASAN

Pengertian

Kata “pengembangan” yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daryanto, 1997) diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, dan mengembangkan. Dalam memudahkan konsep “pengembangan” maka “pengembangan” dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan, meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau juga dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pengertian “industri” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, h.378) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa “industri” adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Adapun pengertian mengenai “pengembangan industri” yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Era ekonomi baru dapat dikatakan sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu industri yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, sedangkan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru. Hasilnya adalah dalam bentuk cara pemecahan masalah baru, metode baru, teknik baru, cara operasional baru, teknologi baru, model baru, desain baru, barang dan jasa baru, merek dagang baru, cara pemasaran baru, cara usaha baru, distribusi baru, strategi baru, pelayanan baru, komersialisasi baru, penampilan baru, serta karakter baru lainnya yang bernilai komersial.

Dengan begitu, maka pengertian pengembangan sektor industri pada ekonomi industri baru adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disertai dengan adanya intelektual pada kreativitas dan keinovasian sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Sektor Industri Pariwisata

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu primadona dalam pembangunan industri yang dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi nasional. Sektor kepariwisataan terbukti mampu menopang perekonomian rakyat dan sekarang keberadaannya sangat diperlukan dan merupakan salah satu sektor penting untuk memperoleh devisa. Produk wisata pariwisata dihasilkan oleh berbagai perusahaan seperti jasa hotel, jasa angkutan, jasa hiburan, jasa penyelenggaraan tour dan sebagainya. Disediakan oleh masyarakat antara lain jalanan dan keramahtamahan rakyat. Disediakan oleh alam seperti pemandangan alam, pantai, lautan dan sebagainya. Untuk itulah perlunya pemerintah senantiasa meningkatkan ketangguhan, kebijakan, dan meningkatkan perkembangan kepariwisataan dengan maksud untuk lebih mengembangkan ekonomi rakyat dan pencapaian hal - hal strategis antara pendapatan dan

pemerataan kesempatan kerja, mendorong adanya pengembangan daerah, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan seni budaya melalui industri pariwisata.

Pariwisata sendiri adalah suatu industri. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Kesenangan itu dinikmati berkat adanya jasa yang diberikan oleh pihak tertentu. Kegiatan industri memerlukan kerja keras agar berhasil, yang akan memberikan sejumlah produk yang akan memberikan kepuasan dan kesejahteraan kepada manusia. Produk itu merupakan rangkaian jasa - jasa yang mempunyai segi ekonomis, sosial dan psikologis. Produk wisata terdiri dari dua jenis segi keduanya saling melengkapi, yakni segi yang menyangkut produk - produk dari pengusaha - pengusaha lain dan segi yang menyangkut faktor - faktor keaslian alam dan tingkah laku manusia. Semuanya saling bergantung dan tidak boleh jelek salah satu karena bisa mengakibatkan kejelekan pula pada segi yang lain (M.J. Prajogo, 1995:21-22).

Industri pariwisata terdiri dari tiga macam sarana yaitu:

1. Sarana Pokok (*Main Tourism Supra Structure*)

Sarana pokok ialah perusahaan - perusahaan yang kelangsungan hidupnya tergantung pada ada atau tidaknya wisatawan. Yang dimaksud di dalamnya adalah *Travel Agencis, Tourist Transportation, Accomodation atau Hotel, Catering Trade, Tourist Objects, Souvenir*, dan lain - lain.

2. Sarana Pelengkap (*Suplementing Tourism Supra Structure*)

Sarana pelengkap adalah perusahaan - perusahaan yang melengkapi sarana pokok, yang berfungsi membuat para wisatawan senang, betah, kerasan, hingga mereka ingin tinggal lebih lama pada suatu tempat atau daerah. Yang termasuk kategori ini antara lain *Swimmingpool, Tennis Court, Golf Course, Recreation Centre*, dan lain sebagainya.

3. Sarana Penunjang (*Supporting Tourism Supra Structure*)

Sarana penunjang ialah perusahaan - perusahaan yang melengkapi sarana pokok dan pelengkap yang berfungsi tidak saja membuat wisatawan lebih lama tinggal atau berdiam pada suatu tempat atau daerah, tetapi agar wisatawan yang bersangkutan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi tersebut. Dalam kategori ini adalah *Night Club, Steambath, Casino*, dan lain sebagainya.

Dengan adanya sektor industri pariwisata dapat menunjang pengembangan ekonomi karena industri pariwisata memegang peranan yang sangat strategis yaitu mendatangkan devisa bagi negara dalam jumlah besar. Keuntungan - keuntungan nyata yang berpengaruh terhadap perekonomian dan pengembangan diantaranya ialah :

1. Bertambahnya kesempatan kerja

2. Meningkatkan penerimaan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional
3. Semakin besarnya penghasilan pajak
4. Semakin kuatnya posisi pembayaran luar negeri
5. Peningkatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisata
6. Peningkatan produk hasil kebudayaan
7. Menimbulkan efek multiplier pada negara - negara yaitu “*Tourist Receiving Count*”

Pengembangan Ekonomi Industri Pariwisata Provinsi Bali

Sektor pariwisata saat ini masih menjadi tulang punggung utama perekonomian Bali. Ketergantungan erat terhadap sektor pariwisata telah memunculkan berbagai gagasan untuk mengembangkan sektor - sektor lainnya guna menggerakkan roda perekonomian. Hal ini menjadi penting, dikarenakan ketika sektor pariwisata menjadi fondasi utama sekaligus satu - satunya, maka dampak yang ditimbulkan akibat kerentanan sektor pariwisata terhadap guncangan tentu akan semakin kuat.

Terdapat subsektor cakupan pada industri pariwisata.

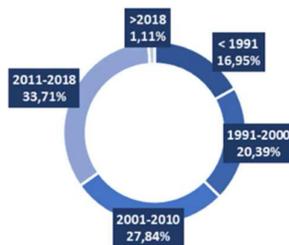
No.	Sub Sektor	Uraian
1.	Jasa transportasi wisata	Angkutan darat pariwisata, angkutan jalan rel wisata, angkutan laut dalam negeri untuk wisata, angkutan laut luar negeri untuk wisata, angkutan sungai dan danau wisata.
2.	Jasa perjalanan wisata	Aktivitas agen perjalanan wisata dan aktivitas biro perjalanan wisata.
3.	Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi	Aktivitas seni pertunjukan, aktivitas penunjang hiburan, jasa impresariat bidang seni, aktivitas operasional fasilitas seni, aktivitas hiburan, seni dan kreativitas lainnya, fasilitas billiard, lapangan golf, bowling, renang, lapangan sepak bola, dan lapangan tenis lapangan,
4.	Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan, insentif, konferensi, dan pameran	Penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, serta <i>event organizer</i> .
5.	Jasa informasi pariwisata	Jasa informasi pariwisata dan jasa informasi wisata alam.
6.	Jasa konsultasi pariwisata	Aktivitas konsultasi pariwisata.
7.	Jasa Pramuwisata	Aktivitas jasa pramuwisata.
8.	SPA	Aktivitas SPA (<i>sante par aqua</i>).

Terdapat suatu potensi cukup kuat yang berperan untuk mengembangkan sektor industri pariwisata Provinsi Bali, yakni ekonomi kreatif atau ekonomi baru. Industri pariwisata dan ekonomi kreatif dipandang sebagai dua buah sektor yang apabila mampu dikombinasikan satu sama lain maka akan membentuk sebuah struktur perekonomian baru yang lebih resisten

terhadap guncangan, hambatan dan tantangan di masa datang. Untuk itu, optimalisasi potensi ekonomi kreatif di Provinsi Bali menjadi salah satu agenda pembahasan utama oleh para pihak berkepentingan.

Potensi perekonomian kreatif telah membuka kesempatan untuk menjadi pilar ekonomi baru, beriringan dengan industri pariwisata yang telah menjadi tulang punggung masyarakat Bali sejak dahulu. Beberapa peristiwa yang terjadi pada sektor pariwisata Bali telah mampu mengeksplorasi potensi ekonomi kreatif tersebut. Data menunjukkan nilai tambah yang tercipta dari aktivitas ekonomi kreatif semakin mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2016. Kemudian keberadaan industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali tercatat sebesar 3,43 persen dari total jumlah industri pariwisata dan ekonomi kreatif nasional. Provinsi Bali menempati peringkat ke tujuh dari sepuluh provinsi terbesar penyumbang jumlah industri pariwisata dan ekonomi kreatif terbesar di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali berada di atas beberapa daerah lain, seperti di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Indonesia bagian Timur. Artinya, meskipun secara geografis, Bali merupakan Provinsi dengan luas wilayah terkecil kedua setelah Daerah Istimewa Yogyakarta, namun pertumbuhan industri pariwisata dan ekonominya tergolong dalam wilayah dengan sumbangan usaha terbesar dengan karakteristik industri pariwisata dan ekonomi kreatif antara lain ; (1) Tahun mulai beroperasi, (2) Bentuk badan hukum atau badan usaha, (3) Sarana promosi dan pemasaran, (4) Pengembangan usaha, (5) Instansi Pembina, dan (6) Tenaga kerja.

Adapun uraian masing-masing karakteristik adalah sebagai berikut. Pertama, karakteristik tahun mulai beroperasi. Dominasi tahun mulai beroperasinya usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif adalah dampak dari mulai tingginya jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali yang diiringi oleh pembangunan infrastruktur, sebagai daya dukung kegiatan pariwisata yang tertuang dalam empat komponen aspek pariwisata yaitu *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*.



Gambar tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali mulai beroperasi dominan di tahun 2011 hingga 2018. Hanya 1,11 persen usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang bertumbuh di atas tahun 2018.

Karakteristik selanjutnya adalah sarana promosi. Pada tahun 2020 sebanyak 67,24 persen usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali memanfaatkan beberapa media sebagai sarana promosi, dengan dominasi penggunaan media *online* atau media sosial sebanyak 36,71 persen sebagai sarana promosi yang digunakan untuk memasarkan produknya. Kemudian yang kedua adalah melalui spanduk atau *billboard* sebanyak 7,24 persen.

Karakteristik berikutnya adalah pemasaran produk. Sebanyak 78,15 persen industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali melayani konsumen perorangan. Daerah pemasaran industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali secara umum mayoritas masih berada di dalam kabupaten atau kota sebanyak 85,17 persen.

Karakteristik selanjutnya adalah kondisi ketenagakerjaan pada usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Ketenagakerjaan menjadi salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tenaga kerja yang berkualitas akan berdampak pada keberhasilan perusahaan. Sebaliknya, kualitas serta kuantitas tenaga kerja yang kurang memadai akan berdampak pada kemunduran atau tidak menutup kemungkinan sampai kepada kegagalan perusahaan. Kondisi ketenagakerjaan industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali hampir berimbang antara tenaga kerja laki - laki dan perempuan. Pada tahun 2019, tenaga kerja laki - laki pada usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif tercatat sebesar 46,55 persen, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 yang tercatat sebesar 46,64 persen. Sementara itu, tenaga kerja perempuan pada usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Bali pada tahun 2019 tercatat sebesar 53,45 persen, dan mengalami penurunan di tahun 2020 yang tercatat sebesar 53,36 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pada industri pariwisata dan ekonomi kreatif selama tahun 2019 dan 2020 didominasi oleh tenaga kerja perempuan.



Pengembangan Ekonomi Industri Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

Sumber daya alam Nusa Tenggara Timur (NTT) sektor pariwisata sangat berlimpah dan beraneka ragam, serta beragam latar, seperti laut dan perbukitan yang menghiasi keindahan

panorama alam, beragam wisata dunia berupa alam dan budaya seperti Komodo, Danau Kelimutu, Taman Laut Alor, gelombang laut Pulau Rote yang terkenal dengan 7 gulungan ombak, air terjun di daratan Timor, pintu perbatasan motaain (Timor Leste dan Nusa Tenggara Timur (NTT)), kolam susuk, rumah adat, pantai pasir putih, gua, ritual atau adat dan kebiasaan, penangkapan ikan paus, prosesi jumat agung serta budaya (tenun ikat dan tarian) yang sangat beraneka ragam di seluruh daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT). Kekayaan dan kepemilikan sumber daya yang melimpah, menjadikan Nusa Tenggara Timur (NTT) dikukuhkan sebagai *New 7 Wonders of Nature* tahun 2013 dan tahun 2016 Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi juara umum Anugerah Pesona Indonesia karena memiliki hotel terbaik, tempat selancar terbaik, dan taman laut terbaik. Keberhasilan Nusa Tenggara Timur (NTT) memberikan semangat baru bagi pengelola pariwisata dan para usahawan yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata untuk lebih giat menjalankan dan mengusahakan tingkat keberhasilan Misi 1 dan 2 Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu :

1. Mengembangkan destinasi yang berkualitas, berdaya saing, menarik dan berkelanjutan yang mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah.
2. Mengembangkan Promosi Pariwisata yang berkualitas.

Dalam rangka akselerasi atau percepatan dan perluasan pembangunan pariwisata Nusa Tenggara Timur (NTT) maka benang merah yang ditarik dari pidato presiden dan Misi Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah bahwa pembangunan pariwisata Nusa Tenggara Timur (NTT) harus diikuti dengan penyuguhan dan presentasi produk pariwisata yang berkualitas serta penyediaan sumber daya manusia yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan melalui penyempurnaan sistem, pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memerlukan tanggapan pelanggan atau wisatawan untuk mempertimbangkan selera pasar yang potensial. Produk pariwisata adalah sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen atau pangsa pasar untuk memuaskan kemauan dan keinginan termasuk di dalamnya obyek fisik, layanan, dan sumber daya manusia yang terlibat didalam organisasi dan terobosan atau ide - ide baru.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Ruang lingkup industri pariwisata sendiri terdiri dari :

1. Atraksi atau Daya Tarik Pariwisata

Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Atraksi itu dapat berupa atraksi wisata alam (*natural attractions*) dan atraksi buatan manusia (*man made attractions*).

Untuk mencapai hasil tersebut ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik
- b. Cara penyajian atraksi wisata harus tepat
- c. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran
- d. Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
- e. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin

2. Fasilitas Pariwisata

Adanya berbagai fasilitas akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Fasilitas dan pelayanannya akan memudahkan orang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata.

a. Sarana Pokok Kepariwisata (Main Tourism Superstructure)

Contohnya seperti : Hotel, Motel, *Youth Hostel*, *Cottages*, *Camping Areas*, *travel agent* dan *tour operator*, *tourist transportation (tourist bus, taxi, coach bus, rent a car)*, *Caravanning Taverns* dan *Catering*.

Establishments seperti : Bar dan Restaurant, *Coffe Shop*, Cafeteria, *Grill Room*, dan *Self-Service*.

Kantor - kantor pemerintah seperti : *Tourist Information Center*, *government Tourist Office*, dan *Tourist Association*.

b. Sarana Pelengkap Kepariwisata (Supplementing Tourism Superstructure)

Terdiri dari : Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti *sky resort*, *horse riding*, *boating facilities*, hunting safari, hunting camera dan fotografi.

c. Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure)

Contohnya seperti : *Night club*, *stambath*, *casino*, *entertainment*, *souvenir shop*, dan lain-lain.

Prasarana umum terdiri dari : jaringan jalan raya, jembatan, transportasi laut, darat dan udara.

Prasarana lain terdiri dari : sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, fasilitas telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, pompa bensin, dan apotik.

3. Aksesibilitas Pariwisata

Kemudahan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah yang belum dikenal, untuk mengetahui keindahan suatu objek ataupun transportasi apa yang dapat digunakan untuk sampai ke daerah tersebut dikemas melalui aksesibilitas, dengan :

- a. Akses informasi
- b. Akses kondisi jalan menuju ke objek wisata dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum
- c. Tempat akhir perjalanan dan di tempat objek wisata harus ada terminal setidaknya tempat parkir.

Maka dengan begitu adanya kebijakan pencapaiannya yang membuat pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) semakin baik yaitu dengan :

1. Melakukan inventarisasi potensi kawasan wisata untuk ditetapkan sebagai destinasi unggulan baik tingkat kabupaten maupun kecamatan dan potensi acara budaya sebagai atraksi wisata dan penetapan skala event (*core, major, dan supporting*) baik pada tingkat kecamatan maupun lurah dan desa.
2. Mendukung upaya pelestarian, pengkajian, dan penelitian aspek - aspek kebudayaan yang meliputi nilai budaya, nilai tradisi, bahasa dan sastra, seni, serta sejarah dan purbakala.
3. Mendorong terlaksananya kegiatan pentas seni dan budaya sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal.
4. Mendorong terciptanya pelayanan administrasi dan pembinaan usaha kepariwisataan agar terciptanya iklim usaha yang kondusif.
5. Pelaksanaan kegiatan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di samping pelaksanaan strategi promosi yang konvensional.
6. Penataan sistem penyediaan sarana dan informasi kepariwisataan yang lebih komprehensif.
7. Peningkatan koordinasi antar kemitraan, antar wilayah, dan lintas sektor dalam upaya membangun kebudayaan dan kepariwisataan daerah.
8. Mendorong dan memberi kesempatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan dan pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat.
9. Pengembangan profesionalisme tenaga kerja sektor kepariwisataan dalam memberikan pelayanan prima bagi wisatawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan sektor industri pada ekonomi industri baru adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, baik berbentuk perseorangan maupun organisasi yang melakukan pemberian bantuan baik secara materiil maupun nonmateriil dengan tujuan untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dengan mengolah sesuatu bahan agar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disertai dengan adanya intelektual pada kreativitas dan keinovasian sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Sektor pariwisata merupakan suatu sektor industri. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Sektor kepariwisataan sendiri merupakan salah satu primadona dalam pembangunan industri yang dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi nasional.

Industri pariwisata terdiri dari tiga macam sarana yaitu:

1. Sarana Pokok (*Main Tourism Supra Structure*)
2. Sarana Pelengkap (*Suplementing Tourism Supra Structure*)
3. Sarana Penunjang (*Supporting Tourism Supra Structure*)

Dengan perkembangan sektor industri pariwisata dalam ekonomi industri baru menghasilkan keuntungan - keuntungan yang ada dari Provinsi Bali maupun Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yaitu :

1. Bertambahnya kesempatan kerja
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional
3. Semakin besarnya penghasilan pajak
4. Semakin kuatnya posisi pembayaran luar negeri
5. Peningkatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisata
6. Peningkatan produk hasil kebudayaan
7. Menimbulkan efek multiplier pada negara - negara yaitu "*Tourist Receiving Count*"

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.neliti.com/publications/77601/pengembangan-industri-kreatif-di-kota-batu-studi-tentang-industri-kreatif-sektor>
https://balitbangsdm.kominfo.go.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=1385
<https://jurnal.sticama.ac.id/index.php/ama/article/view/18/16>
<https://jihm.ipb-intl.ac.id/index.php/JIHM/article/view/213>
<https://core.ac.uk/download/pdf/228881635.pdf>